

ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Hanifa Salsabila¹, Slamet Haryono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email¹ : hanifa.salsabiela27@gmail.com

Email² : slamet.haryono@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu acuan bagi Indonesia yang merupakan developing country. Dalam meraih hal tersebut, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekonomi makro pada kemiskinan dan Indeks Pertumbuhan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan metode pengambilan data menggunakan dataset statistik atau data sekunder yang diperoleh dari pihak lain yakni dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2011-2022. Analisis yang digunakan yaitu path analysis dengan bantuan WarpPLS untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negative signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, TIK tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, secara tidak langsung kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel intervening/mediasi.

Kata Kunci : Kemiskinan, IP-TIK, IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Path Analysis.

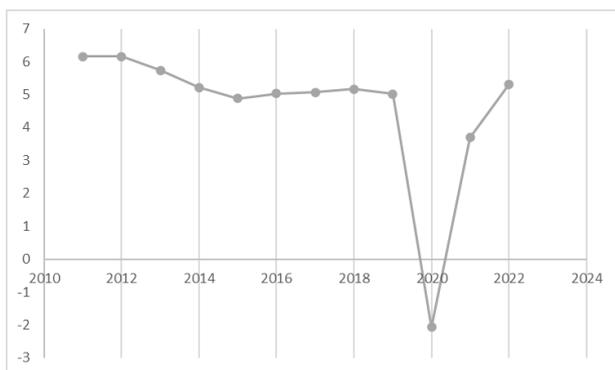
ABSTRACT

Economic growth is a reference for Indonesia, which is a developing country. In achieving this, there are factors that can influence it. Therefore, this research aims to determine and analyze the influence of macroeconomics on poverty and Information and Communication Technology (ICT) on the Human Development Index (HDI) and economic growth in Indonesia. This research is quantitative using a statistical dataset collection method or secondary data obtained from other parties, namely from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) for 2011-2022. The analysis used is path analysis with the help of WarpPLS to see the direct and indirect influence between variables. The results of this research show that poverty has a significant negative direct effect on economic growth, ICT has no direct effect on economic growth, and the Human Development Index (HDI) has a positive and significant direct effect on economic growth. Furthermore, poverty indirectly influences economic growth through the Human Development Index (HDI) and Information and Communication Technology (ICT) also influences economic growth through the Human Development Index (HDI) as an intervening/mediating variable.

Keywords : Poverty, ICT, HDI, Economic growth, and Path Analysis.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan kegiatan perekonomian pada produksi barang dan jasa. Pengukuran pertumbuhan ekonomi yakni dengan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Arifin & Fadllan, 2021). Perekonomian Indonesia 2023 mencapai Rp 20.892,4 triliun yaitu berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga berlaku, adapun PDB per kapita mencapai Rp 75 juta. Adapun pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen yaitu lebih rendah dibanding tahun 2022 yang pertumbuhannya sebesar 5,31 persen. Pertumbuhan ekonomi ialah suatu kunci penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk mengetahui hasil analisis tentang pembangunan ekonomi yang telah direalisasikan suatu negara ataupun daerah (Fakhri et al., 2022).



Gambar 1.

Laju Pertumbuhan PDB tahun 2011-2022

Tren dari data pertumbuhan ekonomi dari Gambar 1 menunjukkan lebih rendah dibanding tahun 2012 sebesar 6,16 persen. Kemudian, pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu dampak adanya Pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan banyak kegiatan ekonomi terhenti. Terakhir pada data 2022 sebesar 5,31 persen tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sudah mulai meningkat dan stabil setelah terjadinya Pandemi.

Dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan suatu negara, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan alat ukur yang

digunakan untuk melihat kualitas pembangunan manusia. UNDP (*United Nations Development Programme*) mengumumkan Indeks Pembangunan Manusia yang baru di tahun 2010 dimana indeks tersebut berdasarkan tiga indikator yakni, standar hidup, pendidikan dan kesehatan. Ketiga indikator tersebut sering dikaitkan dengan peningkatan pendapatan. Peningkatan yang terjadi mencerminkan produktivitas (Kristin et al., 2018). Manusia merupakan suatu asset bagi negara. Apabila masyarakat suatu negara hidup sehat dan berpengetahuan baik maka akan menjadikan produktivitas meningkat dan mempengaruhi kelayakan standar hidup mereka. Konsep tersebut sesuai dengan konsep IPM, sehingga produktivitas tersebut juga mempengaruhi pendapatan mereka dan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Fakhri et al., 2022).

Selain IPM, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terlebih dalam era industry 4.0. Teknologi merupakan salah satu faktor yang saat ini memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan output. Poin tersebut didukung oleh pemikiran dan ide yang dikemukakan Solow dimana disebutkan bahwa terdapat faktor yang memacu pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mendukung kemajuan teknologi yang kemudian dapat memberikan tingkat pendapatan tenaga kerja sehingga dapat memberikan inovasi baru bagi sektor swasta sehingga dapat berpengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi (Putri & Idris, 2020). Penggunaan teknologi menjadikan proses produksi lebih efisien dan produktif sehingga dapat meningkatkan output yang lebih progresif. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat mempengaruhi dan menjadikan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Falah & Syafri, 2023). Sebagai negara kepulauan, teknologi berperan penting dalam proses penyebaran informasi sehingga dapat mengikuti arus dan berita dengan negara lain dan juga dapat menutupi keterbelakangan dalam proses pembangunan (Wardhana et al., 2020). Disisi lain, TIK juga berpengaruh terhadap IPM. Penelitian yang dilakukan oleh Asongu & Le Roux, (2017) menunjukkan bahwa TIK berpengaruh besar terhadap rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tak hanya itu, Saputra et al., (2021) dalam penelitiannya

menemukan bahwa TIK memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap peningkatan IPM dibanding faktor lain dalam penelitiannya.

Parameter tercapainya pembangunan suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi. Dwi & Jalungono, (2022) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi mencakup beberapa hal yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi, berkurangnya ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Kedua hal tersebut merupakan faktor ekonomi makro. Kemiskinan sendiri merupakan masalah dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi dapat menyebabkan biaya atau anggaran yang dikeluarkan lebih menonjol sehingga pembangunan ekonomi akan terhambat. Lebih lagi, masyarakat miskin mempunyai daya beli yang rendah yang akibatnya multiplier menjadi kecil dan akhirnya menjadikan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat (Ahmad, 2023).

Pembangunan ekonomi suatu negara dapat mencapai tujuan yang diinginkan apabila terfokus pada tiga arah utama yaitu peningkatan ketersediaan dan pemerataan kebutuhan dasar masyarakat, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat (Todaro & Smith, 2006). Oleh karena itu, pemerintah haruslah memiliki tata kelola yang baik untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif, menurut Sugiono, (2018), menentukan pendekatan ilmiah yang melihat suatu realitas dapat diklasifikasi, dikonkretkan, dicermati, dan dikuantifikasi. Data yang digunakan bersifat time series dari tahun 2011-2022. Artinya seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahunan. Rentang data yang digunakan berdasarkan ketersediaan data saat ini yang telah dipublikasikan oleh BPS. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain. Pada penelitian ini data pada variabel independent dan dependen berasal dari BPS tahun 2011-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah path analysis (analisis jalur) dengan software warPLS. Perangkat aplikasi tersebut berfungsi untuk menganalisis variabel laten (variabel yang tidak

dapat di observasi secara langsung). Namun, dalam penelitian ini bersifat observed (dapat diukur secara langsung). Cara yang digunakan yaitu dengan membuat variabel laten dengan satu indikator yang bersifat formatif

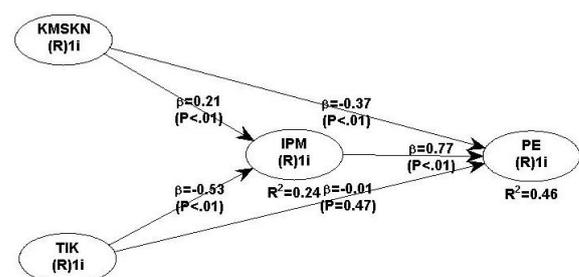
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Kemiskinan (indeks kedalaman kemiskinan dalam persen), dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan data dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 1.
Jenis dan Sumber Data

Data	Keterangan	Satuan	Sumber Data
Kemiskinan	Jumlah Penduduk Miskin	Dalam ribu jiwa/orang	BPS
TIK	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK)	Persentase	BPS
IPM	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	BPS
Pertumbuhan Ekonomi	Laju Pertumbuhan PDB	Persentase	BPS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Jalur, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung dan tidak langsung. Aplikasi WarpPLS 7.0 digunakan untuk mengolah data, yang mana dapat menghitung dengan mudah nilai dari pengaruh langsung dan tidak langsung analisis jalur.



Gambar 2.

Output Analisis Jalur menggunakan WarpPLS

Keterangan

KMSKN	= Kemiskinan
TIK	= Teknologi Informasi dan Komunikasi
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
β	= Koefisien
P	= <i>P-value</i>
R ²	= <i>R-Square</i>

Ketepatan Model (Model Fit)

Tabel 2.
General Result

Kriteria	Indeks	<i>P-value</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Ket.
APC	0.377	<0.001	≤ 0.05	Diterima
ARS	0.349	<0.001	≤ 0.05	Diterima
AARS	0.338	<0.001	≤ 0.05	Diterima
AVIF	1.59		diterima ≤ 5 , ideal ≤ 3.3	Diterima
AFVIF	3.515		diterima ≤ 5 , ideal ≤ 3.4	Diterima
GoF	0.591		kecil ≥ 0.1 , menengah ≥ 0.25 , besar ≥ 0.36	Model kuat

Sumber: data diolah

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh kriteria dalam penentuan ketepatan model telah terpenuhi. Nilai dari *Average path coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS), *Average adjusted R-squared* (AARS) dan *Tenenhaus GoF* (GoF) telah memenuhi syarat *rule of thumb*. Adapun dalam tabel tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikoleniaritas karena nilai *Average block VIF* (AVIF) dan *Average full collinearity VIF* (AFVIF) sesuai dengan kriteria.

R-Square

Pada Gambar 2 menunjukkan hasil dari nilai R-Square IPM dan Pembangunan Ekonomi. Nilai *R-Square* dari IPM 0,24 artinya variabel IPM yang dijelaskan oleh variabel Kemiskinan dan TIK sebesar 24 persen sehingga 76 persen dari variabel IPM dijelaskan oleh variabel di luar model dalam penelitian ini. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki *R-Square* sebesar 46 persen artinya 54 persen

sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Nilai 46 persen hampir mencapai 50 persen artinya model ini cukup untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan 5 persen untuk tingkat signifikansinya. Apabila *P-value* kurang dari 5 persen maka hipotesis diterima dan apabila melebihinya maka ditolak.

- H₁ : Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H₂ : Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H₃ : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi
H₄ : IPM memediasi antara Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi
H₅ : IPM memediasi antara TIK dan Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 3.

Path coefficient and p values Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

	Koefisien	<i>P-value</i>	Keterangan
KMSKN → PE	-0.369	<0.001	Diterima
TIK → PE	-0.007	0.467	Ditolak
IPM → PE	0.769	<0.001	Diterima
KMSKN → IPM → PE	0.056	0.003	Diterima
TIK → IPM → PE	0.203	<0.001	Diterima

Sumber: data diolah

3.1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan nilai *p value* yang kurang dari signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien -0.369. Sehingga hipotesis diterima dan artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 36 persen setiap satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil dari perhitungan tersebut didukung oleh penelitian (Ahmad, 2023; Imanto et al., 2020; Novriansyah, 2018; Sari et al., 2020) bahwa kemiskinan berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro juga

mendukung pernyataan dalam penelitian dimana kemiskinan menjadikan akses terhadap pinjaman kredit, biaya Pendidikan dan ketiadaan peluang investasi tidak mudah untuk diperoleh, sehingga menyebabkan pertumbuhan per kapita menjadi lebih kecil. Penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan harus menerima terbatasnya akses terhadap permodalan sehingga pada akhirnya mereka tidak mampu untuk mengembangkann usahanya dan pendapatan mereka menjadi rendah (Simarmata & Dinar Iskandar, 2022). Dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa kemiskinan juga dapat berkurang dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pengurangan dari tingkat kemiskinan bergantung pada proses pertumbuhannya, dimana didasarkan pada terciptanya lapangan kerja dan peningkatan pendapatan di daerah pedesaan, seperti apabila terjadi bauran output padat karya dan pendapatan meningkat cepat maka distribusi pendapatan juga akan meningkat dan akhirnya terjadi pengurangan tingkat kemiskinan.

3.2. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai *p value* TIK pada Tabel 3. sebesar 0.467 dimana nilai tersebut di atas signifikansi 5 persen. sehingga variabel TIK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya hipotesis ditolak, sehingga apabila pertumbuhan ekonomi naik maka tidak akan berdampak pada kenaikan TIK.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Falah & Syafri, 2023; Wardhana et al., 2020) menunjukkan bahwa TIK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah di Indonesia salah satunya di wilayah barat dan timur Indonesia. Namun, penelitian ini menghasilkan pengaruh yang bertolak belakang dari penelitian tersebut.

Dalam hal ini, meskipun indeks TIK setiap tahunnya selalu meningkat di Indonesia, namun indeks TIK tidak tersebar secara merata di setiap provinsi. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab tidak ada pengaruh signifikan TIK terhadap pertumbuhan ekonomi dimana sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al., (2021); Olivia Theophilia & Riko Setya Wijaya, (2023); Putri & Idris, (2020)

Cheng et al., (2021) menjelaskan dalam artikelnya bahwa difusi TIK dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang berpendapatan tinggi dan dampak yang ambigu bagi negara yang pendapatannya menengah dan rendah. Indonesia sebagai *developing country* menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pendapatan menengah menjadikan tidak berpengaruhnya faktor TIK terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Output IPM berpengaruh positif dan signifikan, karena dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki *p value* <0.001 dibawah tingkat signifikansi 5 persen dengan nilai koefisien sebesar 0.769. Sehingga hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa apabila IPM meningkat maka akan dapat meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 76 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

IPM merupakan indikator yang mengukur taraf fisik dan non fisik dari suatu penduduk. Untuk melihat kualitas fisik yakni menggunakan angka harapan hidup, sedangkan non fisik dilihat dari lamanya rata-rata sekolah. IPM yang digunakan oleh BPS yakni metode baru yang mana komponen Pendidikan menggunakan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah yang sebelumnya menggunakan angka melek huruf dan partisipasi sekolah pada metode lama (Arifin & Fadllan, 2021). IPM memiliki 3 dimensi yaitu kesehatan, Pendidikan dan pengeluaran/ hidup layak. Kesehatan dan Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Kesehatan merupakan syarat dari meningkatnya produktivitas, dimana Pendidikan dapat mudah dicapai. Dengan adanya Pendidikan yang tinggi mampu memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga dapat hidup layak (Kristin et al., 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alkhoiriyah & Sa'roni, 2021; Arifin & Fadllan, 2021; Muqororrobin Moh & Soejoto Ady, n.d.; Wididarma & Jember, 2021) tentang pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini, dimana IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memediasi antara Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan output pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan tidak langsung antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dengan IPM sebagai variabel intervening memiliki p value $0.003 < 0.05$ dengan nilai koefisien 0.056. Hipotesis diterima dan oleh karena itu, kemiskinan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui IPM sebesar 5 persen.

Kemiskinan mengakibatkan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat seperti pada Pendidikan, kesehatan dan kesejahteraannya, sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan potensi dari penduduk miskin. Lebih lanjut, pembangunan manusia sangat berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi yang di proyeksikan dengan IPM. Oleh karena itu, pendapatan yang rendah menjadikan mereka kesulitan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi yang nantinya mereka tidak mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan layak yang dapat merubah taraf hidup mereka (Simarmata & Dinar Iskandar, 2022).

3.5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memediasi antara indeks Teknologi dan Informasi (TIK) dan Pertumbuhan Ekonomi

P value variabel TIK terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel IPM sebagai variabel intervening yaitu sebesar < 0.001 yang artinya dibawah signifikansi 5 persen dengan nilai koefisien 0.203. nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui IPM sebesar 20 persen.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah & Syafri, (2023) menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan teknologi mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan produksi. Sehingga, produktivitas tersebut berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang artinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, adanya TIK berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan kompetensi yang cukup sehingga dapat

memanfaatkan teknologi tersebut (Putri & Idris, 2020). Sehingga, benar bahwa IPM dapat memediasi antara TIK dan pertumbuhan ekonomi.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung. Variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung. Analisis pengaruh yang tidak langsung pada variabel kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan. Begitu juga dengan variabel TIK yang dimediasi dengan variabel IPM terhadap pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Dalam penelitian masih terbatas dengan tiga variabel bebas, sehingga pada penelitian lanjutan dapat menambah dan memperluas dengan variabel di luar model dalam penelitian ini

4.2. Saran

Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pertumbuhan ekonomi, diharapkan dapat menambah variabel lain di luar dari penelitian ini. Memperluas bahan penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada para peneliti dan pembaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Daerah*, VI(1), 38–58.
- Alkhoiriyah, S. F., & Sa'roni, C. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota

- Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 299–309.
- Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *Iqtishadia*, 8(1). <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i1.4555>
- Asongu, S. A., & Le Roux, S. (2017). Enhancing ICT for inclusive human development in Sub-Saharan Africa. *Technological Forecasting and Social Change*, 118, 44–54. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.01.026>
- Cheng, C. Y., Chien, M. S., & Lee, C. C. (2021). ICT diffusion, financial development, and economic growth: An international cross-country analysis. *Economic Modelling*, 94, 662–671. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.02.008>
- Dwi, I., & Jalungono, G. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Fakhri, B., Farhan, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(1).
- Falah, H. W., & Syafri. (2023). DETERMINASI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2309–2318. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16541>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2).
- Kristin, A., Uin, P., Semarang, W., Sulia, U., Uin, S., & Abstrak, W. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Muqororrobin Moh, & Soejoto Ady. (n.d.). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI*.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1).
- Olivia Theophilia, & Riko Setya Wijaya. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Telekomunikasi, E-commerce, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1528–1535. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1377>
- Putri, R., & Idris. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JKEP Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 17–24. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Saputra, R. E., Handra, H., & Primayesa, E. (2021). ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI WILAYAH TIMUR INDONESIA. *Menara Ekonomi*, VII(1).
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN

- KEMISKINAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2010-2017. *Equity: Jurnal
Ekonomi*, 8(1), 1–13.
<https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>
- Simarmata, Y. W., & Dinar Iskandar, D. (2022).
PENGARUH PENGELUARAN
PEMERINTAH, INVESTASI, JUMLAH
PENDUDUK, KEMISKINAN
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN IPM: ANALISA TWO
STAGE LEAST SQUARE UNTUK
KASUS INDONESIA. *JDEP*, 5(1), 78–94.
https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Ninth). Erlangga.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Lisdiyanti, T. (2020). TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH BARAT DAN TIMUR INDONESIA PERIODE 2014-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(11).
- Wididarma, K., & Jember, M. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(7).